



Dukung Desa Prima, Sosromenduran

Kembangkan Kampung Wisata

DESA Perempuan Indonesia Maju Mandiri atau Desa Prima tidak hanya terfokus di perdesaan. Kegiatan yang diinisiasi Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) DIY juga menasar di kawasan perkotaan. Salah satunya Kelurahan Sosromenduran, Gedongtengen, Kota Yogyakarta.

Ditunjuki Sosromenduran ini diapresiasi Lurah Sosromenduran Ertiana Erna. Dia menyambut positif program Desa Prima. Terlebih sasaran Desa Prima mengangkat potensi ekonomi keluarga.

Meski luas wilayahnya relatif kecil, Sosromenduran menjadi rujukan wisatawan. Beragam jenis penginapan mulai losmen hingga hotel berbintang tersedia di kelurahan yang ada di kawasan Malioboro ini. "Potensi sebagai kampung wisata sangat tinggi. Warga juga rutin menggelar kegiatan wisata seperti apeman setiap tahunnya," katanya kemarin (1/5).

Erna mengatakan, selain penginapan, potensi lainnya adalah kuliner, suvenir dan seni budaya. Semuanya melebur dan berkolorisasi menjadi satu. Pemberdayaan ekonomi melibatkan manajemen hotel terus dilakukan. Kerja sama terjalin dalam lintas sektor.

"Target kami mewujudkan Sosromenduran sebagai kampung wisata internasional," ujarnya.

Di sisi lain, ada beberapa warga yang menjadi pemegang kartu menuju sejahtera (KMS). Ini artinya, di Sosromenduran masih ada warga miskin dan rentan miskin. Dengan adanya program Desa Prima itu diharapkan dapat membantu mengentaskan kemiskinan di perkotaan.

Erna ingin program Desa Prima berjalan secara berkesinambungan. Dia optimistis Desa Prima mampu mendorong warganya untuk aktif bergerak. "Sehingga gagasan lahir, tumbuh dan berkembang atas inisiasi warga," harap dia.

Sebelumnya, Pelaksana Tugas (Pt) Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA)

Kota Yogyakarta Octo Noor Arfat mengungkapkan, Desa Prima sejalan dengan program Segoro Amarto dan Gandeng Gendong. Dua program itu sekarang tengah dijalankan Pemerintah Kota Yogyakarta. "Pemberdayaan perempuan sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan warga," katanya saat inisiasi Desa Prima di Kelurahan Sosromenduran di pendapa Kecamatan Gedongtengen pada Senin (16/4) lalu.

Dia memandang peran ibu tak hanya sebagai ibu rumah tangga. Tapi juga penyokong perekonomian keluarga. Octo ingin lewat Desa Prima dapat mendedikasi manajemen keuangan warga.

Sebab, pendapatan warga harus ditopang dengan manajemen keuangan yang baik. Inilah yang harus dipelajari ibu-ibu rumah tangga yang menjadi anggota Desa Prima. Mereka harus berlatih menjadi manajer. "Tentu harus konsisten agar program berjalan optimal," harap dia. (dwi/kus/zi)

	Sifat	Tindak Lanjut
Instar 1. Kel. Sosromenduran 2. 3. 4. 5. v Positif	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers
	Yogyakarta, Pt. Kepala Sekretaris Ttd Ig. Trihastono, S.Sos, MM <small>NIP. 19660721 196603 1 0015</small>	



KULINER DAN SUVENIR: Inisiasi Desa Prima dilakukan BPPM DIY di Kelurahan Sosromenduran, Gedongtengen, Yogyakarta. Kelurahan ini menyimpan potensi pariwisata yang kuat karena berada di kawasan Maliboro.

DWI AGUS RADAR, JOGJA

Sederhana, Konsisten dan Tidak Mrotoli

ANGGOTA Komisi D DPRD DIY Nurjanah mendukung penuh inisiasi Desa Prima di Kelurahan Sosromenduran. Menurut dia, Desa Prima merupakan upaya penanggulangan kemiskinan Pemerintah DIY guna menekan pertumbuhan sekaligus mengurangi angka penduduk miskin. "Itu menjadi prioritas pertama dalam pembangunan di DIY," katanya.

Diingat, kemiskinan menyebabkan kualitas kesehatan menjadi rendah. Kesehatan yang rendah, sambung dia, mengakibatkan mobilitas dan aktivitas ikut menjadi rendah. "Baik aktivitas ekonomi maupun tingkat produktivitasnya," terang Nurjanah. Pengembangan

Desa Prima menjadi alternatif dalam memberdayakan perempuan guna mengurangi beban biaya kesehatan dan pendidikan perempuan keluarga miskin.

Sedangkan Kepala Bidang Pengembangan Partisipasi Perempuan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) DIY Nelly Tristiana memandang setiap desa atau kelurahan punya potensi berbeda. Potensi ini turut memengaruhi optimalnya program Desa Prima.

Nelly lantas mencontohkan Kelurahan Sosromenduran dengan potensi wisatanya. Potensi ini bisa dikemas dengan melibatkan warganya secara aktif.

"Sosromenduran ini sudah memiliki potensi yang sangat kuat. Hanya saja untuk mengoptimalkannya, warga harus aktif terlibat. Tidak harus terjun langsung pada potensi dasar, tapi bisa di sektor pendukungnya," jelasnya.

Potensi wisata Sosromenduran telah berkembang. Namun dia melihat belum semua warga merasakan potensi ini. Terutama masyarakat dengan pendapatan menengah ke bawah. Mereka itulah yang sekarang hendak diberdayakan lewat program Desa Prima. Ada 25 orang perempuan dan ibu rumah tangga yang dipilih. Mereka menjadi pengurus dan anggota Desa Prima Sosromenduran.

Soal pemberdayaan ekonomi menengah ke bawah dilakukan dari sektor pendukung wisata. Misalnya kuliner dan suvenir bagi wisatawan. "Programnya sederhana, tapi optimal dan konsisten. Tidak *mrotoli* di tengah jalan," ujarnya.

Untuk awal pembentukan mendapatkan bantuan Rp 37 juta. Bantuan modal tersebut sifatnya dana bergulir. Artinya dana stimulan tetap dikembalikan, namun kepada kelompok lainnya. "Kota sudah ada Desa atau Kelurahan Prima yang sudah sukses yakni Brontokusuman. Sama halnya dengan Sosromenduran, potensi di wilayah tersebut juga wisata," katanya. (dwi/kus/zi)



DWI AGUS RADAR, JOGJA

SUARA WARGA: Salah satu peserta inisiasi Desa Prima Sosromenduran memberikan tanggapan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Sosromenduran	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005